

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AIDS (*Acquire Immune Deficiency Sindrom*) merupakan kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh virus yang disebut HIV (Rendi & Margareth, 2012). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh menurun yang kemudian mengakibatkan AIDS (Hutapea, 2003). HIV/AIDS untuk pertama kali ditemukan pada tahun 1981 di Atlanta, Amerika Serikat. Jumlah HIV/AIDS cenderung meningkat dan terjadi perluasan penyebaran di daerah terinfeksi. Di Indonesia, sejak pertama kali dijumpai kasus infeksi HIV pada tahun 1987.(Hutapea, 2003)

Penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi dan anak bisa terjadi saat masa *antepartum* (dalam kandungan) , *intrapartum* (selama persalinan), *postpartum* (bayi baru lahir terpajan oleh cairan tubuh ibu yang terinfeksi), melalui pemberian ASI dan penularan melalui darah yang tercemar HIV (Nursalam & Kurniawati, 2009). Saat ini pentingnya pencegahan penularan HIV dari Ibu ODHA ke bayi dimana sebagian besar ODHA perempuan berada pada usia subur, lebih dari 90% kasus HIV pada anak ditularkan dari ibunya pada masa prenatal. Menurut (UNAIDS, 2019) jumlah anak di bawah 15 tahun yang terinfeksi HIV/AIDS di dunia tahun 2018 sejumlah 1.700.000 kasus, sedangkan anak di bawah 15 tahun yang baru terinfeksi HIV/AIDS di dunia tahun 2018 sejumlah 160.000 kasus dan anak yang meninggal di bawah 15 tahun yang terinfeksi HIV/AIDS di dunia tahun 2018 sejumlah 100.000 kasus.

Jumlah AIDS di Indonesia yang dilaporkan pada tahun 1987 – Maret 2019 total 115.601 kasus dengan 1.536 kasus perbulan Januari Sampai Maret 2019 , sedangkan jumlah HIV di Indonesia yang dilaporkan sejak tahun 2005 – Maret 2019 total 338.363 kasus dengan 11.081 kasus perbulan Januari Sampai Maret 2019. Indonesia terdiri dari 34 Provinsi, dimana Bali memasuki urutan ke 6 dari 10 provinsi yang melaporkan jumlah HIV terbanyak pada bulan Januari-Maret 2019 dengan jumlah 577 kasus. Jumlah AIDS terbanyak pada bulan Januari-Maret 2019, Bali masuk peringkat ke 4 dari 10 Provinsi dengan AIDS sebanyak 157 kasus. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali data kumulatif kasus HIV menurut kelompok umur dari tahun 1987-November 2019 di Provinsi Bali jumlah kasus HIV pada anak dengan kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 164 kasus, diikuti kelompok umur 1-4 tahun sebanyak 455 kasus dan dibawah 1 tahun sebanyak 154 kasus. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya jumlah anak dengan positif HIV di Ruang Kaswari dari tahun 2017 – 2019 mengalami peningkatan, terdapat 422 kasus tahun 2017, 546 kasus tahun 2018 dan 598 kasus tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian (Oumer et al., 2019) penelitian berjudul *Malnutrition as predictor of survival from anti-retroviral treatment among children living with HIV/AIDS in Southwest Ethiopia: survival analysis* menjelaskan bahwa anak yang terinfeksi HIV/AIDS yang menerima terapi anti retrovirus mengalami kehilangan nafsu makan, kesulitan menelan dan muntah. Sebanyak 239 anak dari 243 anak yang dengan prevalensi 98,4 % dilaporkan mengikuti konseling gizi

selama masa tindak lanjut terapi anti retrovirus. Prevalensi anak yang mengalami kehilangan nafsu makan 95,7%, kesulitan menelan 41,7% dan muntah 49,7%.

Masalah keperawatan yang muncul pada anak dengan HIV/AIDS salah satunya yaitu defisit nutrisi, dimana defisit nutrisi merupakan asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme (SDKI DPP PPNI, 2016). Penyebab dari defisit nutrisi yaitu ketidakmampuan menelan makanan, ketidakmampuan mencerna makanan, ketidakmampuan mengabsorpsi nutrisi, peningkatan kebutuhan metabolisme, faktor ekonomi (mis. Finansial tidak mencukupi), faktor psikologis (mis. Stress, keengganan untuk makan). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi defisit nutrisi yaitu dengan manajemen nutrisi dan promosi berat badan (SIKI DPP PPNI, 2018). Gejala dan tanda mayor dari defisit nutrisi secara objektif yaitu berat badan menurun minimal 10% di bawah rentang ideal, sedangkan gejala dan tanda minor secara subyektif yaitu cepat kenyang setelah makan, kram/nyeri perut, nafsu makan menurun dan secara obyektif yaitu bisung usus hiperaktif, otot pengunyah lemah, otot menelan lemah, membrane mukosa pucat, sariawan, serum albumin turun, rambut rontok berlebih, diare.

Berdasarkan data yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anak tentang “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Anak Terinfeksi HIV/AIDS dengan Masalah Defisit Nutrisi di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Anak

Terinfeksi HIV/AIDS dengan Masalah Defisit Nutrisi di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Tahun 2020 ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Anak Terinfeksi HIV/AIDS dengan Masalah Defisit Nutrisi di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Tahun 2020.

2. Tujuan khusus penelitian

- a. Mengobservasi dokumentasi pengkajian keperawatan pada anak terinfeksi HIV/AIDS dengan masalah defisit nutrisi yang dibuat oleh perawat di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Tahun 2020.
- b. Mengobservasi dokumentasi diagnosa keperawatan pada anak terinfeksi HIV/AIDS dengan masalah defisit nutrisi yang dibuat oleh perawat di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Tahun 2020.
- c. Mengobservasi dokumentasi rencana keperawatan pada anak terinfeksi HIV/AIDS dengan masalah defisit nutrisi yang dibuat oleh perawat di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Tahun 2020.
- d. Mengobservasi dokumentasi implementasi keperawatan pada anak terinfeksi HIV/AIDS dengan masalah defisit nutrisi yang dibuat oleh perawat di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Tahun 2020.
- e. Mengobservasi dokumentasi evaluasi keperawatan pada anak terinfeksi HIV/AIDS dengan masalah defisit nutrisi yang dibuat oleh perawat di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Tahun 2020.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembelajaran asuhan keperawatan terutama edukasi lebih mendalam terkait dengan defisit nutrisi pada anak terinfeksi HIV/AIDS.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah defisit nutrisi pada anak terinfeksi HIV/AIDS.

b. Bagi masyarakat

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai sumber informasi kepada masyarakat khususnya keluarga dengan anak terinfeksi HIV/AIDS.

c. Bagi institusi pendidikan

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi tambahan wacana pengetahuan dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada anak terinfeksi HIV/AIDS dengan defisit nutrisi.

d. Bagi profesi keperawatan

Penulisan Karya Ilmiah ini untuk menambah bahan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak terinfeksi HIV/AIDS dengan defisit nutrisi sehingga mampu memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat terutama keluarga dengan anak terinfeksi HIV/AIDS.